

PELATIHAN MAKE UP PANGGUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PADA MAYORET DAN ANGGOTA COLOR GUARD MBGWA UPN VETERAN SURABAYA

Lova Putri Nabilla

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

lovaptr123@gmail.com

Dr. Maspiyah, M.Kes

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

maspiyah@unesa.ac.id

Abstrak : *Marching band* merupakan suatu komunitas yang membutuhkan *make up* panggung saat mengisi suatu acara. *Marching band* terdiri dari beberapa barisan sesuai dengan alat musik dan property seperti alat tiup, alat pukul, dan *color guard line*. Pada *marching band* yang membutuhkan *make up* yaitu pada *majorette* dan *color guard line*. Mayoret perempuan biasanya menggunakan *make up* dan mayoret berada di depan sehingga merupakan *center of interest* pada suatu *marching band*. Selain mayoret, barisan yang menggunakan *make up* saat mengisi acara yaitu *color guard line*. *Color guard line* merupakan barisan yang membawa bendera bertiang untuk menarik perhatian penonton. Sehingga mayoret dan barisan *color guard* juga membutuhkan *make up* sehingga dapat menunjang penampilan dengan sempurna. Untuk *make up* mayoret biasanya menggunakan jasa mua dan *make up color guard* biasanya dibantu oleh senior terkadang menggunakan jasa mua dan *make up* natural diri sendiri sehingga tidak terlihat dari jarak jauh oleh penonton. Permasalahan-permasalahan tersebut menjadikan alasan peneliti melakukan pelatihan *make up* pada mayoret dan anggota *color guard marching band* Universitas Pembangunan Negeri Veteran Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) keterlaksanaan pelatihan *make up* panggung pada mayoret dan anggota *color guard*, 2) aktivitas peserta pelatihan, 3) peningkatan keterampilan *make up* panggung mayoret dan anggota *color guard*, 4) respon peserta pada pelatihan *make up* panggung mayoret dan anggota *color guard*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre experimental design* dengan rancangan penelitian *one group pretest posttest*. Subjek penelitian adalah mayoret dan seluruh anggota *color guard* yang berjumlah 18. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi, metode tes, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pelatihan memperoleh rata-rata 3,7 (sangat baik), aktivitas peserta pelatihan memperoleh rata-rata 3,7 (sangat baik), kinerja keterampilan *make up* panggung menunjukkan nilai *pretest* 48,95 dan nilai *posttest* yaitu 88,05. Dan peningkatan yang diperoleh dalam *pretest* dan *posttest* yaitu 39,1. Untuk respon peserta pelatihan terhadap pelatihan yang telah diadakan memperoleh rata-rata sebesar 96,5% dengan kriteria sangat baik. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pelatihan *make up* panggung pada mayoret dan anggota *color guard* dapat meningkatkan keterampilan *make up* panggung pada mayoret dan anggota *color guard marching band* Gita Widya Agni Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya.

Kata Kunci : Pelatihan, *make up* panggung, mayoret dan *color guard*, UPN Veteran Surabaya

Abstract

Marching band is one of community which needed stage make up in an event. Marching band consist of some lines that match with the musical instrument and property such as wind instrument, percussion instrument, and color guard line. In a marching band that needed make up is someone who stands in front of the line (majorette) that become center of interest in a marching band. Beside the majorette, the line that using make up in an event is color guard line. Color guard line is a line who takes the flag to attract the audience. So that, majorette and color guard also need make up to improve the appearance perfectly. Usually, majorette use MUA (Make Up Artist) service and natural make up that done by themselves, so that, the make up looks invisible by the audience. These problems interest the researcher to conduct make up training for majorette and color guard marching band member in UPN Veteran Surabaya. The objective of this study are to know: 1) implementation of make up training for majorette and color guard member, 2) the activity of training, 3) stage make up skill improvement for majorette and color guard member, 4) stage make up training for majorette and color guard member's response.

This study using pre-experimental design with one group pre-test and post-test. The subject of this study are all majorettes and all color guard member that consist of 18 person. The technique of data collection are observation, test, and questionnaire. The result of this study showed the mean score of implementation of the training was 3,7 (very good), mean score of member's activity training was 3,7 (very good), pre-test score of stage make up training performance was 48,95 and post-test score that was 88,05. For the member's of training response to the training that was held, mean score showed 96,5% in the very good criteria. Therefore, the researcher conclude that stage make up training to majorette and color guard member can improving stage make up skill for majorette and color guard marching band member of Gita Widya Agni UPN Veteran Surabaya.

Key Words: Training, stage make up, majorette and color guard, UPN

PENDAHULUAN

Manusia dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan mengikuti pelatihan. Pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang mengutamakan pada praktik daripada teori dengan menggunakan teknik dan metode tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu dalam seseorang ataupun sekelompok orang dengan waktu yang relatif singkat. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memudahkan peserta pelatihan dalam memahami isi dari pelatihan dapat menggunakan model pembelajaran langsung.

Pelatihan dapat dilakukan dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang kecantikan yaitu *make up*. *Make up* dibagi menjadi beberapa macam, salah satunya yaitu *make up* panggung. *Make up* panggung adalah rias wajah yang menekankan pada efek-efek tertentu seperti pada bagian mata, hidung, bibir dan alis supaya perhatian secara khusus tertuju pada wajah (Astuti, 2003: 4). *Make up* panggung dapat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan berdasarkan konsep tujuan pementasan. *Make up* panggung sering digunakan untuk pengisi acara. Adapun yang menerapkan *make up* panggung adalah penyanyi, paduan suara, penari, grup musik termasuk *marching band*.

Marching band berasal dari dua kata yaitu *march* yang berarti gerak atau berjalan dan *band* berarti kumpulan pemusik yang memainkan music (Kirnadi, 2004). *Marching band* merupakan suatu komunitas yang membutuhkan *make up* panggung saat mengisi suatu acara. *Marching band* terdiri dari beberapa barisan sesuai dengan alat musik yang digunakan seperti alat tiup, alat pukul, dan *color guard line*. Pada *marching band* yang membutuhkan *make up* yaitu pada *majorette* dan *color guard line* karena merupakan *center of interest* dari *marching band* dan bertugas untuk menarik perhatian penonton. Sehingga *make up* dapat menunjang penampilan dengan sempurna.

Marching band Gita Widya Agni sering mendapatkan kejuaraan tingkat nasional maupun internasional. Tetapi terdapat kendala dalam ber *make up* karena mayoret selalu menyewa jasa MUA untuk melakukan *make up* sedangkan *color guard* di *make up* oleh senior yang berjumlah 3-4 orang. Sedangkan anggota *color guard* yang harus di *make up* berjumlah 18 orang. Hal ini menyebabkan tidak efisiennya waktu, karena seorang senior harus membantu *make up* 3-4 orang anggota. Selain itu juga dapat merepotkan orang lain hanya dalam melakukan *make up*. Sedangkan jika mereka menyewa seorang MUA, dana yang dikeluarkan akan terhitung banyak karena terdapat 18 orang anggota.

Dan untuk mayore biasanya menggunakan jasa MUA untuk membantu mereka dalam ber *make up*.

Mayoret dan anggota *color guard* mempunyai keinginan untuk dapat melakukan *make up* anggun sendiri dengan teknik yang baik dan benar. Mayoret dan anggota *color guard* belum pernah diadakan pelatihan sebelumnya. Dengan diadakan pelatihan diharapkan mayoret dan anggota *color guard* dapat melakukan *make up* panggung sendiri tanpa orang lain. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut dilakukan penelitian dengan judul “**Pelatihan Make Up Panggung Untuk Meningkatkan Keterampilan Pada Mayoret dan Anggota Color Guard MBGWA UPN Veteran Surabaya**”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan suatu masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana keterlaksanaan pelatihan keterampilan *make up* panggung pada mayoret dan anggota *color guard* MBGWA UPN Veteran Surabaya?, 2) Bagaimana aktivitas peserta pelatihan keterampilan *make up* panggung pada mayoret dan anggota *color guard* MBGWA UPN Veteran Surabaya?, 3) Bagaimana hasil keterampilan *make up* panggung sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pada mayoret dan anggota *color guard* MBGWA UPN Veteran Surabaya?, 4) Bagaimana respon peserta pelatihan keterampilan *make up* panggung pada mayoret dan anggota *color guard* MBGWA UPN Veteran Surabaya?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan menggunakan rancangan penelitian *one group pretest posttest*. Peneliti melakukan observasi awal sebelum dilakukan pelatihan (O_1). Kemudian diberi perlakuan berupa pelatihan, *hand out*, dan *power point* (X). Peneliti melakukan observasi setelah dilakukan pelatihan (O_2).

$O_1 \times O_2$

Penelitian dilakukan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2019. Sasaran penelitian ini adalah seluruh anggota mayoret dan *color guard* MBGWA UPN Veteran Surabaya yang berjumlah 18 orang.

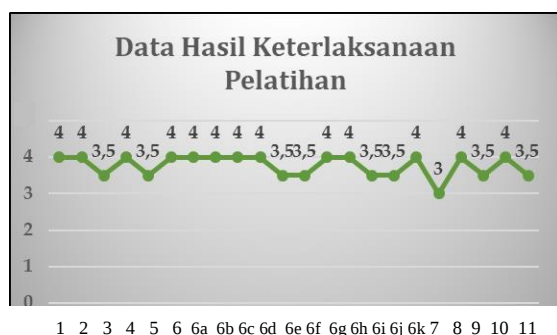
Observer dalam penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Surabaya yaitu 2 orang untuk mengamati keterlaksanaan pengelolaan pelatihan, orang observer mengamati aktivitas anggota *color guard* yang mengikuti pelatihan dan 2 orang observer mengamati hasil dari peserta.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara, observasi, tes praktek, dan metode angket terhadap respon peserta pelatihan. Pengumpulan data dilaksanakan mulai dari pertengahan bulan Juni sampai bulan Agustus.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan pelatihan, lembar observasi aktifitas peserta pelatihan, lembar tes kinerja dan lembar angket.

HASIL

1. Hasil observasi keterlaksanaan pelatihan *make up* panggung mayoret dan *color guard*.



Aspek 1 membuka kegiatan dengan memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan diadakannya pelatihan.. Aspek 2 menyiapkan alat, bahan, lenan dan kosmetik. Aspek 3 mempersilahkan peserta pelatihan untuk melakukan *pre test make up* panggung untuk mengetahui pengetahuan awal. Aspek 4 pelatih memberikan *hand out make up* panggung kepada peserta pelatihan sebagai panduan. Aspek 5 pelatih memberikan materi mengenai *make up* panggung kepada peserta pelatihan. Aspek 6 mendemonstrasikan langkah-langkah *make up* panggung. Aspek 6a melakukan pembersihan wajah menggunakan *milk cleanser* dan *face tonic*. Aspek 6b mengaplikasikan pelembap pada wajah. Aspek 6c mengaplikasikan *foundation* dengan menggunakan spons. Aspek 6d mengaplikasikan bedak tabur dan bedak padat. Aspek 6e membuat alis menggunakan pensil alis. Aspek 6f mengaplikasikan *eye shadow* dengan bagian sudut warna hitam, hijau, dan emas. Kemudian dibaurkan dengan menggunakan kuas. Bagian tengah kelopak mata diberi warna kuning keemasan. Bagian bawah mata dibaurkan warna kuning keemasan dan hijau. Aspek 6g mengaplikasikan *eye liner* atas dan bawah dengan menggunakan warna hitam. Aspek 6h menempelkan bulu mata palsu pada bulu mata asli menggunakan lem bulu mata. Aspek 6i

mengaplikasikan *shading powder*, *blush on*, dan *highliter*. Aspek 6j untuk *make up* pada mayoret dapat ditambahkan manik-manik pada sebelah mata bagian kanan dan pada *color guard* diberi manik-manik disebelah mata. Aspek 6k mengaplikasikan *eyeshadow* dengan warna silver dan gold pada bagian bibir. Aspek 7 pengorganisasian pada peserta pelatihan yang berjumlah 20 peserta kedalam 5 kelompok dengan 4 orang setiap kelompok. Aspek 8 mengarahkan dan membimbing peserta dalam melakukan *make up* panggung.. Aspek 9 mengevaluasi hasil *make up* panggung peserta pelatihan. Aspek 10 melakukan *post test*. Aspek 11 memberikan kesimpulan mengenai *make up* panggung yang telah dilakukan selama pelatihan.

Keterlaksanaan pelatihan *make up* panggung ini mendapatkan nilai 83 dengan rata - rata 3,7 (sangat baik). Pada diagram diatas memiliki nilai rata - rata tertinggi 4 dan nilai rata - rata terendah yaitu 3. Diagram diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang mendapatkan nilai rata - rata 4 ada 13 yaitu aspek 1, 2, 4, 6, 6a, 6b, 6c, 6d, 6g, 6h, 6k, 8, dan 10. Aspek - aspek yang mendapatkan nilai rata - rata 3,5 ada 8 aspek yaitu, aspek 3, 5, 6e, 6f, 6i, 6j, 9 dan 11. Dan terdapat 1 aspek yang mendapatkan nilai rata - rata 3 yaitu aspek 6k.

2. Hasil observasi aktivitas peserta pelatihan *make up* panggung pada mayoret dan *color guard*.

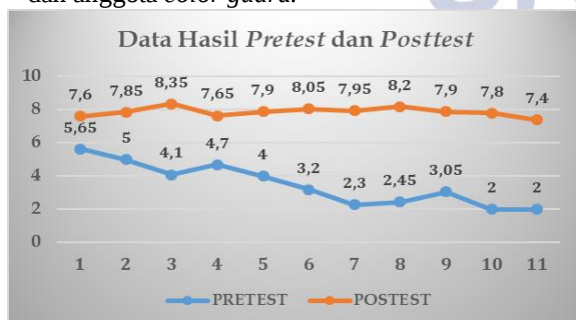


Aspek 1 peserta mendengarkan uraian tujuan diadakannya pelatihan. Aspek 2 peserta membantu mempersiapkan alat, bahan, lenan dan kosmetik. Aspek 3 peserta melakukan *pre test* untuk mengetahui pengetahuan awal. Aspek 4 peserta mendengarkan uraian materi mengenai *make up* panggung kepada peserta pelatihan. Aspek 5 peserta memperhatikan langkah-langkah *make up* panggung yang didemonstrasikan oleh pelatih. Aspek 6 peserta antusias melaksanakan praktek *make up* panggung. Aspek 6a melakukan pembersihan wajah menggunakan *milk cleanser* dan *face tonic*. Aspek 6b mengaplikasikan pelembap pada wajah. Aspek 6c mengaplikasikan *foundation* dengan menggunakan spons. Aspek 6d mengaplikasikan bedak tabur dan bedak padat.

Aspek 6e membuat alis menggunakan pensil alis. Aspek 6f mengaplikasikan *eye shadow* dengan bagian sudut warna hitam, hijau, dan emas. Kemudian dibaurkan dengan menggunakan kuas. Bagian tengah kelopak mata diberi warna kuning keemasan. Bagian bawah mata dibaurkan warna kuning keemasan dan hijau. Aspek 6g mengaplikasikan *eye liner* atas dan bawah dengan menggunakan warna hitam. Aspek 6h menempelkan bulu mata palsu pada bulu mata asli menggunakan lem bulu mata. Aspek 6i mengaplikasikan *shading powder*, *blush on*, dan *highliter*. Aspek 6j untuk *make up* pada mayoret dapat ditambahkan manik-manik pada sebelah mata bagian kanan dan pada *color guard* diberi manik-manik disebelah mata. Aspek 6k mengaplikasikan *eyeshadow* dengan warna silver dan *gold* pada bagian bibir Aspek 7 peserta mendengarkan hasil evaluasi *make up* panggung oleh pelatih. Aspek 8 peserta melakukan *post test*. Aspek 9 peserta mendengarkan kesimpulan mengenai *make up* panggung yang telah mereka lakukan selama pelatihan. Aspek 10 peserta berkemas.

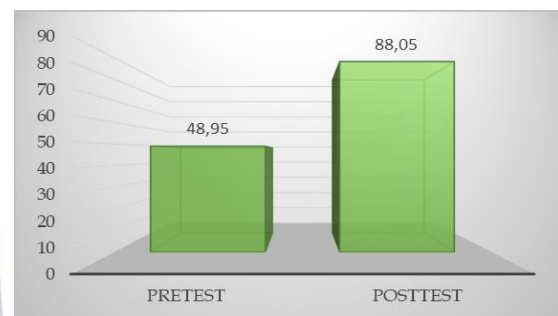
Pada aktivitas pelatihan *make up* panggung mendapatkan jumlah nilai 78,7 dengan nilai rata-rata 3,7 (sangat baik). Nilai rata-rata tertinggi pada aktivitas pelatihan yaitu 4 dan nilai rata-rata terendah yaitu 3,2. Aspek-aspek yang mempunyai nilai rata-rata 4 ada tiga yaitu aspek 3, 6k dan 10. Aspek yang mempunyai nilai rata-rata 3,9 ada 6 yaitu aspek 1, 2, 5, 6b, 6d dan 7. Aspek yang memiliki nilai rata-rata 3,8 yaitu aspek 8. Aspek yang memiliki nilai rata-rata 3,7 ada 3 yaitu aspek 6h, 8 dan 9. Aspek yang memiliki nilai rata-rata 3,6 ada 3 yaitu aspek 4, 6a dan 6c. Aspek yang memiliki nilai rata-rata 3,5 ada 3 yaitu aspek 6g, 6i dan 6j. Aspek yang memiliki nilai rata-rata 3,4 yaitu aspek 6e. Dan aspek yang memiliki nilai rata-rata 3,2 yaitu aspek 6f.

3. Hasil keterampilan *make up* panggung pada mayoret dan anggota *color guard*.



Aspek 1 melakukan pembersihan wajah menggunakan *milk cleanser* dan *face tonic*. Aspek 2 mengaplikasikan pelembap pada wajah. Aspek 3 mengaplikasikan *foundation* dengan menggunakan spons. Aspek 4 mengaplikasikan bedak tabur dan bedak padat. Aspek 5 membuat alis menggunakan pensil alis. Aspek 6 mengaplikasikan *eye shadow* dengan bagian sudut warna

hitam, hijau, dan emas. Kemudian dibaurkan dengan menggunakan kuas. Bagian tengah kelopak mata diberi warna kuning keemasan. Bagian bawah mata dibaurkan warna kuning keemasan dan hijau. Mengaplikasikan warna kuning keemasan dan hijau dibagian bawah mata. Aspek 7 mengaplikasikan *eye liner* atas dan bawah dengan menggunakan warna hitam. Aspek 8 menempelkan bulu mata palsu pada bulu mata asli menggunakan lem bulu mata. Aspek 9 mengaplikasikan *shading powder*, *blush on*, dan *highliter*. Aspek 10 untuk *make up* pada *color guard* diberi manik-manik disebelah mata. Aspek 11 mengaplikasikan *eyeshadow* berwarna silver dan *gold* pada bagian bibir.



Berdasarkan diagram diatas, hasil kinerja keterampilan yang dilakukan oleh 20 peserta yang terdiri dari mayoret dan anggota *color guard* sebelum mendapatkan pelatihan atau *pretest* memperoleh nilai *pretest* 48,95 dan setelah diberikan pelatihan atau *posttest* mendapatkan nilai 88,05. Sehingga didapatkan peningkatan nilai setelah dilakukan pelatihan yaitu 39,1.

4. Hasil respon peserta pelatihan *make up* panggung mayoret dan anggota *color guard*



Aspek 1 saya baru pertama mengikuti pelatihan tentang *make up* panggung, Aspek 2 saya tertarik mengikuti pelatihan *make up* panggung.. Aspek 3 saya memahami materi pelatihan. Aspek k 4 pelatihan yang dilakukan menarik dan tidak membosankan. Aspek 5 pelatih dapat menyampaikan materi dengan mudah dan dapat dipahami. Aspek 6 media yang digunakan dalam pelatihan mudah dipahami. Aspek 7 *hand out* juga mudah dipahami sehingga dapat mempermudah saya untuk melakukan *make up* panggung dengan langkah-langkah yang sudah dituliskan. Aspek 8 pelatihan *make up*

panggung menambah pengetahuan dan keterampilan saya tentang *make up* panggung. Aspek 9 dengan adanya pelatihan *make up* panggung memberikan manfaat bagi mayoret dan anggota *color guard Marching Band* Gita Widya Agni UPN Veteran Surabaya. Aspek 10 peserta berharap pelatihan *make up* panggung dapat diadakan kembali dengan tema yang berbeda.

Pada data respon peserta pelatihan *make up* panggung terdapat 10 aspek yang menggunakan jawaban “ya” dan “tidak” dengan hasil presentase.

Pada data hasil respon pelatihan *make up* panggung terdapat 65% yang menyatakan “ya” pada aspek 1. Dan untuk aspek 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 terdapat 100% yang menyatakan “ya”.

PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan pelatihan *make up* panggung

Keterlaksanaan pelatihan *make up* panggung ini mendapatkan nilai 83 dengan rata-rata 3,7 (sangat baik). Pada diagram diatas memiliki nilai rata-rata tertinggi 4 dan nilai rata-rata terendah yaitu 3. Diagram diatas memenunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang mendapatkan nilai rata-rata 4 ada 13 yaitu aspek 1, 2, 4, 6, 6a, 6b, 6c, 6d, 6g, 6h, 6k, 8, dan 10. Aspek-aspek yang mendapatkan nilai rata-rata 3,5 ada 8 aspek yaitu, aspek 3, 5, 6e, 6f, 6i, 6j, 9 dan 11. Dan terdapat 1 aspek yang mendapatkan nilai rata-rata 3 yaitu aspek 6k. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pelatihan yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik. Menurut Sugiarto (2008:49) model pembelajaran langsung dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap. Berdasarkan pendapat dan hasil keterlaksanaan pelatihan, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pelatihan yang baik adalah memberikan penjelasan secara sistematis yang sesuai dengan pendapat dengan menggunakan metode pembelajaran langsung yang didalamnya terdapat mendemonstrasikan keterampilan dan didukung dengan gambaran melalui media *power point* dan dengan sumber panduan *hand out*.

2. Aktivitas peserta pelatihan *make up* panggung

Pada aktivitas pelatihan *make up* panggung mendapatkan jumlah nilai 78,7 dengan nilai rata-rata 3,7 (sangat baik). Nilai rata-rata tertinggi pada aktivitas pelatihan yaitu 4 dan nilai rata-rata terendah yaitu 3,2. Aspek-aspek yang mempunyai nilai rata-rata 4 ada tiga yaitu aspek 3, 6k dan 10.

Aspek yang mempunyai nilai rata-rata 3,9 ada 6 yaitu aspek 1, 2, 5, 6b, 6d dan 7. Aspek yang memiliki nilai rata-rata 3,8 yaitu aspek 8. Aspek yang memiliki nilai rata-rata 3,7 ada 3 yaitu aspek 6h, 8 dan 9. Aspek yang memiliki nilai rata-rata 3,6 ada 3 yaitu aspek 4, 6a dan 6c. Aspek yang memiliki nilai rata-rata 3,5 ada 3 yaitu aspek 6g, 6i dan 6j. Aspek yang memiliki nilai rata-rata 3,4 yaitu aspek 6e. Dan aspek yang memiliki nilai rata-rata 3,2 yaitu aspek 6f. Menurut Ratnawati (2012:28) aktivitas peserta adalah suatu keaktifan, kesibukan atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta dalam melaksanakan proses belajar. Berdasarkan pengertian dan hasil yang didapatkan, maka kegiatan atau tingkah laku yang terjadi saat proses terjadinya pelatihan yang dilakukan peserta pelatihan termasuk dalam kegiatan baik

3. Keterampilan *make up* panggung

Pada diagram keterampilan *make up* panggung menunjukkan bahwa aspek 1 pada *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 5,65 dan pada *posttest* mengalami peningkatan sebanyak 1,95 sehingga mendapatkan nilai *posttest* 7,6. Aspek 2 pada nilai *pretest* mendapatkan 5 dan mengalami peningkatan sebanyak 2,65 sehingga nilai *posttest* nya yaitu 7,65. Aspek 3 mendapatkan nilai 4,1 pada nilai *pretest*, dan mengalami peningkatan sebesar 4,25 sehingga nilai *posttest* nya menjadi 8,35. Aspek 4 mendapatkan nilai *pretest* 4,7 dan mengalami kenaikan sebanyak 2,95 sehingga nilai *posttest* nya menjadi 7,65. Aspek 5 mendapatkan nilai *pretest* 4 dan mendapatkan peningkatan saat *posttest* 3,9 sehingga nilai *posttest* menjadi 7,9. Aspek 6 mendapatkan nilai *pretest* 3,2 dan mendapatkan peningkatan nilai sebanyak 4,85 sehingga nilai *posttest* menjadi 8,05. Aspek 7 mendapatkan nilai rata-rata 2,3 dan mendapatkan peningkatan nilai 5,65 sehingga nilai *posttest* menjadi 7,95. Aspek 8 mendapatkan nilai *pretest* 2,45 dan mengalami peningkatan nilai sebanyak 5,75 sehingga nilai *posttest* menjadi 8,2. Aspek 9 mendapatkan nilai *pretest* 3,05 dan mengalami peningkatan sebanyak 4,04 sehingga nilai *posttest* menjadi 7,09. Aspek 10 mendapatkan nilai *pretest* 2 dan nilai *posttest* nya 7,8 sehingga mengalami peningkatan sebanyak 5,8. Dan aspek 10 pada *pretest* mendapatkan nilai 2 dan nilai *posttest* nya 7,4 sehingga mengalami peningkatan nilai sebanyak 5,4. Menurut Veithzal (2010) pelatihan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif

singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik daripada teori.

4. Respon peserta pelatihan

Pada data respon peserta pelatihan *make up* panggung terdapat 10 aspek yang menggunakan jawaban “ya” dan “tidak” dengan hasil presentase.

Pada data hasil respon pelatihan *make up* panggung terdapat 65% yang menyatakan “ya” pada aspek 1. Dan untuk aspek 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 terdapat 100% yang menyatakan “ya”.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Keterlaksanaan pelatihan *make up* panggung mendapatkan nilai 83 dengan rata-rata 3,7 yang masuk kedalam kriteria sangat baik.
2. Aktivitas pelatihan *make up* panggung mendapatkan jumlah nilai 78,7 dengan nilai rata-rata 3,7 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
3. Hasil keterampilan *make up* panggung menunjukkan nilai *pretest* 48,95 dan nilai *posttest* yaitu 88,05. Dan peningkatan yang diperoleh dalam *pretest* dan *posttest* yaitu 39,1.
4. Angket respon peserta pelatihan mendapatkan presentase 96,5% yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pelatihan *make up* panggung pada mayoret dan anggota *color guard* MBGWA UPN Veteran Surabaya, maka saran yang diberikan adalah :

1. Dapat dilakukan kembali pelatihan serupa namun dengan tema yang berbeda yang sesuai dengan konsep yang dibutuhkan.
2. Jadwal pelatihan dilakukan pada pagi atau siang hari untuk hasil yang lebih maksimal dengan pencahayaan dari matahari. Sehingga tidak memerlukan tambahan *lighting* seperti jika dilakukan saat malam hari.
3. Pada saat pelatihan, peserta dihimbau untuk datang lebih awal sehingga peserta dan pelatih tidak harus menunggu lebih lama untuk memulai pelatihan.
4. Tempat pelatihan harus lebih disiapkan dan dibersihkan terlebih dahulu untuk kenyamanan berjalannya pelatihan.
5. Dalam penyampaian materi atau saat mendemonstrasikan, pelatih juga harus memperhatikan bahkan mengecek satu persatu hasil dari setiap langkah peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, D. (2003). *Modul Tata Rias Wajah Panggung* . Malang: Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan .

Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia Teori dan Penerapannya* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Budi, S. (2010) *Skema dan Mekaisme Pelatihan*. Jakarta: Terangi

Kirnadi. (2004). *Dunia Marching Band*. Jakarta:Ekstama Pertiwi

Ratnawati, Shinta. (2012). *"Sekolah" Alternatif Untuk Anak*. Jakarta: Kompas.

Sugiarto. (2008). *Pengajaran Membaca* . Jakarta: Raja Grafindo.

Veithzal, H. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.